

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro and Supomo, 2014: 32).

3. 2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang berada di wilayah kota Gresik. Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dan situasi yang lebih kompetitif dibanding jenis perusahaan lain.

3. 3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer atau kepala bagian setingkat manajer di perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan beberapa karakteristik yang disesuaikan dengan penelitian. Karakteristik responden yang dijadikan objek penelitian adalah :

1) Usia

Pengelompokan usia penting karena dalam kelompok tersebut akan diketahui bagaimana pola perilaku masing-masing kelompok dalam bekerja. Dalam penelitian ini, kriteria usia yang digunakan adalah 25 tahun ke atas. Semakin tua seseorang semakin banyak pengalaman yang dimiliki.

2) Pendidikan Terakhir

Perbedaan pendidikan akan berpengaruh pada pembuatan keputusan dalam penyusunan anggaran. Semakin tinggi pendidikan seorang, akan semakin banyak pertimbangan yang digunakan sebelum mengambil keputusan. Kriteria pendidikan terakhir dalam penelitian ini minimal SMA/SMK sederajat.

3) Jabatan

Jabatan yang berbeda berpengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang. Kriteria jabatan dalam penelitian ini adalah para manajer dan kepala bagian setingkat manajer, dengan alasan manajer atau kepala bagian setingkat manajer memiliki kekuasaan untuk memutuskan dalam penyusunan anggaran sekaligus sebagai pelaksana anggaran.

4) Lama Bekerja

Lamanya seseorang dalam bekerja akan mempengaruhi pengalaman seseorang dalam pekerjaannya, yang berarti individu tersebut lebih mengetahui anggaran seperti apa yang sesuai untuk perusahaan. Dalam penelitian ini kriteria lama bekerja minimal 1 tahun.

3. 4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data subyek yaitu data yang dilaporkan sendiri oleh responden, yang berupa opini, sikap pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari para manajer atau kepala bagian setingkat manajer yang mengisi kuesioner yang dikirim.

3. 5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data mengenai pengaruh partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial, maka peneliti menggunakan metode kuesioner. Kuesioner dikirimkan pada para manajer perusahaan dan kepala bagian setingkat manajer.

3. 6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang diukur yaitu partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan sebagai variabel independen, kinerja manajerial sebagai variabel dependen, dan *self efficacy* sebagai variabel intervening. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada instrumen-instrumen yang dikembangkan dan digunakan oleh peneliti terdahulu yang telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

3. 6. 1 Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran adalah tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam penyusunan anggaran (Moktamar, 2008). Untuk

mengukur variabel partisipasi, peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Milani, 1975). Setiap responden diminta mengukur kinerja sendiri. Jawaban pertanyaan disusun dengan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5. Skala kinerja dengan rentang dari 1 sampai 2 menunjukkan partisipasi tinggi, 3 menunjukkan partisipasi sedang, dan rentang dari 4 sampai 5 menunjukkan partisipasi rendah. Nilai skala menunjukkan nilai skor jawaban setiap pertanyaan. Penggunaan skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur reabilitas dan validitas instrumen. Indikator partisipasi anggaran dinilai tinggi jika responden memberi nilai 1 sampai 2 pada kuesioner.

3. 6. 2 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara-cara dan pendekatan yang dilakukan seorang pemimpin untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dan memotivasi bawahan sehingga dapat mencapai tujuan organisasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari (Fiedler, 1981) yang dikenal dengan skala LPC (*Least Preferred Coworker*). Skala tersebut merupakan pasangan kata yang berlawanan, meliputi 16 pasangan kata dengan skor 1 sampai 8. Kemudian nilai LPC dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor. Nilai LPC yang tinggi menunjukkan bahwa individu merupakan pemimpin yang berorientasi pada hubungan, sedangkan nilai LPC yang rendah menunjukkan bahwa individu merupakan pemimpin yang berorientasi pada tugas. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan diasumsikan lebih berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

3. 6. 3 Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah hasil kerja seseorang atau kelompok selama periode tertentu sesuai wewenang masing-masing dalam rangka mencapai tujuan. Untuk mengukur kinerja manajerial, digunakan instrumen *self rating* yang dikembangkan oleh (Mahoney dalam Sumarno, 2005). Setiap responden diminta mengukur kinerjanya sendiri. Jawaban pertanyaan disusun dengan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5. Skala kinerja rentang 1 sampai 2 menunjukkan kinerja dibawah rata-rata, 3 menunjukkan kinerja rata-rata, dan rentang 4 sampai 5 menunjukkan kinerja diatas rata-rata. Kinerja manajerial dinilai tinggi jika responden memberi nilai 4 sampai 5 dalam kuesioner.

3. 6. 4 Self Efficacy

Self Efficacy adalah kepercayaan diri seseorang akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan (Omrod, 2006). Instrumen yang digunakan untuk mengukur *self efficacy* menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Bandura, 1997: 288). Setiap responden diminta mengukur kemampuan dirinya dalam menghadapi situasi yang diberikan. Skala tersebut terdiri dari 4 pernyataan situasional yang dapat dijawab oleh responden dengan skala Likert 1 sampai 5. Angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju, angka 2 menunjukkan tidak setuju, angka 3 menunjukkan netral, angka empat menunjukkan setuju, dan angka 5 yang menunjukkan sangat setuju. *Self Efficacy* dinilai tinggi jika responden memberi nilai antara 4 dan 5 dalam kuesioner.

3. 7 Pengukuran Variabel

Dalam pengukuran variabel, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan metode untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Ikhsan, 2008: 184). Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Jawaban setiap item instrumen akan dinilai dengan menggunakan angka penilaian, yaitu : 1) sangat setuju, 2) setuju, 3) netral atau tidak pasti, 4) tidak setuju, 5) sangat tidak setuju.

3. 8 Teknik Analisis Data

3. 8. 1 Metode Analisis Data

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dengan bantuan SPSS. Dalam menganalisa variabel-variabel ini digunakan analisa jalur (path analysis) yaitu menggunakan analisis regresi untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linier berganda.

3. 8. 2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, nilai rata-rata, dan skor total serta menginterpretasikannya.

3. 8. 3 Uji Kualitas Data

3. 8. 3. 1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2005: 45), kuesioner dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat. Valid atau tidaknya kuesioner ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai tabel, untuk $df = n-k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Jika r hitung $>$ r tabel, dan nilai r positif, maka kuesioner dikatakan valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, dan nilai r negatif, maka kuesioner tidak valid. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

3. 8. 3. 2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Alpha dengan nilai r tabel produk untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan (Sugiyono, 2004: 282). Jika nilai Alpha yang diperoleh lebih besar dari angka kritis dalam tabel r produk, maka data tersebut reliabel. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

3. 8. 4 Uji Asumsi Klasik

3. 8. 4. 1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Variabel yang baik adalah variabel yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005: 110). Uji normalitas

menggunakan Kolmogrov Smirnov, apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 5% atau 0,05 maka variabel tersebut sudah terdistribusi normal.

3. 8. 4. 2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain saling berkorelasi linear. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas. Jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. 8. 4. 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random, tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas (Hasan, 2002: 281). Jika varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Dari scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan analisis sebagai berikut :

- a. Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0.
- b. Titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi.
- d. Penyebaran titik – titik data tidak berpola.

Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika p-value(sig.) semua variabel independen lebih besar dari 0,05.

3. 8. 5 Uji Analisa Jalur

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis jalur yang terdiri atas pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung ditunjukkan oleh variabel Partisipasi Anggaran (X_1) dan Gaya Kepemimpinan (X_2) terhadap Kinerja Manajerial (Y). Sedangkan pengaruh tidak langsung ditunjukkan oleh variabel Partisipasi Anggaran (X_1) dan Gaya Kepemimpinan (X_2) terhadap *Self Efficacy* (X_3), serta variabel *Self Efficacy* (X_3) terhadap Kinerja Manajerial (Y). Persamaan regresinya adalah :

$$X_3 = \rho_{X_3X_1} X_1 + \rho_{X_3X_2} X_2 + e_1 \dots \dots \text{substruktural (1)}$$

$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \rho_{YX_3} X_3 + e_2 \dots \dots \text{substruktural (2)}$$

3. 8. 6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005: 83).

3. 8. 7 Uji Hipotesis

3. 8. 7. 1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara X_1, X_2, X_3 dan Y .

H_a = secara simultan ada pengaruh signifikan antara X_1, X_2, X_3 dan Y .

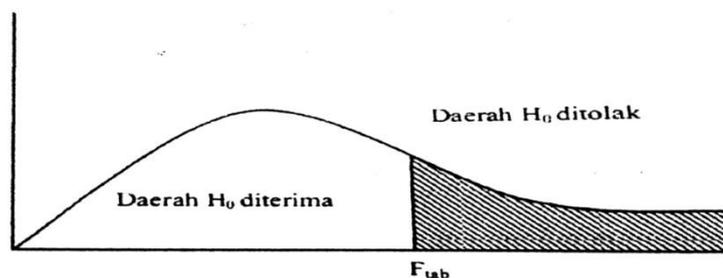
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%.

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F hitung. Pengambilan keputusan ditolak dan diterimanya hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Jika F hitung $>$ F tabel atau nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika F hitung $<$ F tabel atau nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kurva penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji F dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 1
Kurva Distribusi F

3. 8. 7. 2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara X_1, X_2, X_3 dan Y .

H_a = secara parsial ada pengaruh signifikan antara X_1, X_2, X_3 dan Y .

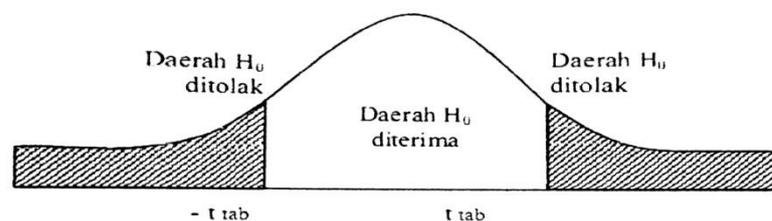
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%.

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t hitung. Pengambilan keputusan ditolak atau diterimanya hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Jika t hitung $>$ t tabel atau nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika t hitung $<$ t tabel atau nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kurva penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji statistik t dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 2
Gambar Kurva Distribusi T